

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun melalui Metode Bernyanyi di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang

Putri Octavia Nova¹, Adiyati Fathu Roshonah², Anita Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

putrioctavianova25@gmail.com

Abstrak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagi penulis sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta memuaskan. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Hasil penelitian peningkatan keterampilan anak berbicara melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Pada kondisi awal tergambar keterampilan berbicara masih rendah, Sebagian besar anak kelompok B di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang masih ada yang belum jelas berbicara, kejelasan artikulasi dan mengenal kosa kata Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu : keterampilan berbicara di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang masih kurang, untuk memotivasi dan meningkatkan rendahnya kemampuan anak dalam keterampilan berbicara maka dilakukan tindakan salah satunya melalui metode bernyanyi.

Kata Kunci : Peran Guru, Berbicara, Metode Bernyanyi

1. Pendahuluan

Pengantar umum Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia lima tahun sampai dengan enam tahun yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk bakat dan minatnya sejak dini. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Daya penyerapan

bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat dapat berbahasa dengan lancar.

Cukup dengan pemaparan diri (self-exposure) pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak akan dapat menguasai bahasa itu. Berbicara merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui berbicara manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian pembicaraan pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Menurut Tarigan (1997: 15), berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Jadi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Anak usia TK pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk TK pun lebih banyak dilakukan bernyanyi bersama-sama, apabila dalam mengembangkan bahasa anak terutama untuk keterampilan berbicara menggunakan metode “bernyanyi” karena di sisi lain, musik juga dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi (*self expression*) dengan baik. Hal ini berarti dengan musik atau bernyanyi akan dapat meningkatkan kreatifitas anak usia TK dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Menurut Pekerti (2008: 243) bahwa bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresianannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik.

Jadi bernyanyi merupakan suatu aktivitas untuk mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata. Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini khususnya keterampilan berbicara pada kelompok B TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang Tahun Ajaran 2023/2024 tidak mudah.

Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna. Berdasarkan observasi awal sebenarnya guru ingin mengajarkan bernyanyi pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu adalah untuk membantu anak untuk mengembangkan bahasanya dan meletakkan dasar perkembangan anak selanjutnya.

Dengan demikian, memilih lagu yang tepat dan bermakna bagi anak adalah sangat penting. Hal ini pada saat kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, mengemukakan pendapat dan bercerita, anak masih kurang dalam perbendaharaan kata dalam berbicara. Berdasarkan hasil observasi prapenelitian oleh guru kelas kelompok B di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang dapat ditemukan bahwa pada anak didiknya Sebagian siswanya mengalami hambatan dalam

kemampuan berbicara, siswa mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, karena dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak lebih banyak menggunakan metode tanya jawab.

Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan, karena anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi. Dari berbagai persoalan yang telah teridentifikasi ada beberapa masalah yang dapat disampaikan di antaranya adalah : anak kesulitan dalam berbicara secara jelas, yaitu ketika anak harus mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf, anak dalam bertanya jawab, bercakap-cakap, dan mengemukakan pendapat masih kesulitan dan kurang perbendaharaan kata dalam berbicara, dan anak kesulitan dalam berbicara terhadap kata-kata yang sulit dieja oleh anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait metode bernyanyi. Oleh karena itu penulis ingin menulis kajian literatur dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Aqib, 2006).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagi penulis sendiri untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta memuaskan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 sampai bulan Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah kelompok B dengan jumlah siswa 15 orang, Anak laki-laki 8 orang dan anak perempuan 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes kemampuan berbicara. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II pada kemampuan anak berbicara terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Hasil diterapkannya metode bernyanyi, keterampilan berbicara anak-anak meningkat

1535

signifikan. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil tes kemampuan berbicara sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1.

Hasil diterapkannya metode bernyanyi

NO	Nama Anak	Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Icha	Kejelasan Artikulasi	40%	60%	70%	Meningkat
		Kosa Kata	30%	50%	60%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	50%	60%	70%	Meningkat
2.	Nabila	Kejelasan Artikulasi	50%	60%	70%	Meningkat
		Kosa Kata	50 %	60%	70%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	50%	60%	70%	Meningkat
3.	Hana	Kejelasan Artikulasi	80%	90%	90%	Meningkat
		Kosa Kata	80%	90%	90%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	80%	90%	90%	Meningkat
4.	Yara	Kejelasan Artikulasi	40%	50%	60%	Meningkat
		Kosa Kata	30%	40%	50%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	50%	60%	70%	Meningkat
5.	Kalea	Kejelasan Artikulasi	30%	40%	50%	Meningkat
		Kosa Kata	30%	40%	50%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	30%	40%	50%	Meningkat
6.	Novan	Kejelasan Artikulasi	40%	50%	60%	Meningkat
		Kosa Kata	30%	40%	50%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	40%	50%	60%	Meningkat
7.	Qutbi	Kejelasan Artikulasi	60%	70%	80%	Meningkat
		Kosa Kata	60%	70%	80%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	70%	80%	80%	Meningkat
8.	Arkan	Kejelasan Artikulasi	60%	70%	80%	Meningkat
		Kosa Kata	70%	80%	80%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	70%	80%	80%	Meningkat
9.	Daffa	Kejelasan Artikulasi	80%	90%	90%	Meningkat

		Artikulasi				
		Kosa Kata	80%	90%	90%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	80%	90%	90%	Meningkat
10.	Davi	Kejelasan	50%	60%	70%	Meningkat
		Artikulasi				
		Kosa Kata	50%	60%	70%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	60%	70%	80%	Meningkat
11.	Zaid	Kejelasan	40%	50%	60%	Meningkat
		Artikulasi				
		Kosa Kata	30%	40%	50%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	40%	50%	60%	Meningkat
12.	Alya	Kejelasan	50%	60%	70%	Meningkat
		Artikulasi				
		Kosa Kata	60%	70%	80%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	70%	80%	90%	Meningkat
13.	Kanya	Kejelasan	80%	90%	90%	Meningkat
		Artikulasi				
		Kosa Kata	80%	90%	90%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	80%	90%	90%	Meningkat
14.	Zubi	Kejelasan	50%	60%	70%	Meningkat
		Artikulasi				
		Kosa Kata	50%	60%	70%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	60%	70%	80%	Meningkat
15.	Rezell	Kejelasan	50%	60%	70%	Meningkat
		Artikulasi				
		Kosa Kata	60%	70%	80%	Meningkat
		Kepercayaan Diri	70%	80%	90%	Meningkat

Berdasarkan hasil tabel keterampilan berbicara dari kondisi awal, siklus I, Siklus II. Dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara mengalami peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam membantu anak-anak usia dini mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa aktivitas bermain yang menyenangkan dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Beberapa aspek penilaian yang meningkat yaitu :

1. Kejelasan Artikulasi.
2. Kosa Kata.
3. Kepercayaan Diri.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan anak berbicara melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. Diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Pada kondisi awal tergambar keterampilan berbicara masih rendah, Sebagian besar anak kelompok B di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang masih

ada yang belum jelas berbicara, kejelasan artikulasi dan mengenal kosa kata.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu : keterampilan berbicara di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang masih kurang, untuk memotivasi dan meningkatkan rendahnya kemampuan anak dalam keterampilan berbicara maka dilakukan tindakan salah satunya melalui metode bernyanyi. Dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II, keterampilan berbicara anak dapat meningkat dengan menggunakan metode bernyanyi kelompok B di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang dapat meningkatkan kemampuan Kejelasan Artikulasi, Kosa Kata, Kepercayaan Diri.

Berdasarkan hasil pemuan peneliti, maka penulis memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang : Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak,sebaiknya guru mengintegrasikan metode bernyanyi dalam kegiatan belajar sehari-hari untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Dr. Adiyati Fathu Roshonah, M.P.d selaku Dosen Pembimbing Lapangan dari Pihak Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dan terima kasih juga kepada Ibu Lisda Elmita, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang dan Ibu Najullah, S.P.d.I selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang.Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Sekolah TK Aisyiyah Setiabudi Pamulang yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Ummah, Y. K., & Mas'udah, M. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi Bernyanyi Di RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Yani, H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap Dengan Gambar Seri Pada Anak Di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 2(2), 139-149.